

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, kegiatan ini juga tidak termasuk kegiatan inti (pokok) yang diatur oleh kurikulum. Namun kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa serta meningkatkan kualitas hidup dan memberikan motivasi, dorongan, dalam mewujudkan impian siswa. Suryosubroto (2005) mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Kegiatan ini memberi banyak waktu dan kebebasan kepada siswa, untuk berkreasi sesuai bakat dan minatnya.

Ekstrakurikuler ini sangat penting untuk pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu kegiatan ini patut diatur dalam program sekolah secara terinci. Sekolah memprogramkan kegiatan ini dengan mempertimbangkan kegiatan apa saja yang termasuk dalam ekstrakurikuler, proses pelaksanaan serta siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, baik pelatih maupun peserta didik agar sekolah dapat memfasilitas semua sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini. Serta dapat menghadirkan pelatih yang berpengalaman dan menguasai setiap bidang ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut. Apabila

tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana serta pelatih yang terampil pada bidangnya, maka kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan baik.

2. Guru Ekstrakurikuler Paduan Suara

Suparlan dalam (Suryosubroto,2005) mengatakan bahwa guru ekstrakurikuler merupakan guru yang diberi tugas tambahan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler seperti pembina pramuka, olahraga, kelompok ilmiah remaja(KIR), seni musik, seni tari dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar apabila setiap cabang kegiatan ditangani secara tanggung jawab oleh seorang guru yang dipercayakan langsung kepala sekolah berdasarkan hasil rapat guru.

Hasil dari rapat guru untuk penetapan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dapat berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan misalnya :

- a. Tidak adanya tenaga kependidikan yang latar belakang kependidikannya sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang di laksanakan
- b. Jam kegiatan ekstrakurikuler dapat diberikan kepada guru yang mempunyai jam mengajar sedikit
- c. Diberikan kepada guru-guru yang memiliki potensi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Guru yang ada di sekolah tersebut, memiliki latar belakang pendidikan yang relevan atau guru yang mempunyai minat dan mampu

memberikan pendidikan kepada siswa. Apabila disekolah tersebut tidak memiliki guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan relevan dan tidak memiliki guru yang mempunyai minat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, maka sekolah dapat mengusahakan untuk mencari guru atau pelatih dari tempat lain.

Guru ekstrakurikuler paduan suara merupakan tenaga pelatih yang disiapkan untuk menagani kegiatan pembelajaran dan pelatihan paduan suara. Guru ini memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan berhasil dan tidaknya kesuksesan yang diraih oleh kelompok paduan suara tersebut (Rudy,2008:39). Kesuksesan sebuah paduan suara tersebut dapat didukung dengan kualitas guru paduan suara, yaitu mampu menguasai secara mendalam baik teori maupun praktek.

Seperti guru pada umumnya, seorang guru paduan suara dituntut untuk profesional dalam bidangnya. Guru ekstrakurikuler paduan suara mampu mempunyai pengetahuan cukup mengenai teknik bernyanyi, dengan demikian ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemukan waktu latihan bersama dan dapat menuntut mutu yang lebih tinggi dari siswa (Atmodjo,2008 : 4).

B. Paduan Suara Unisono

Paduan suara merupakan bagian dari bentuk penyajian musik vokal. Paduan suara disajikan oleh 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai *range* suara menjadi satu keterpaduan yang disebut harmoni. Selain itu jika paduan suara dipentaskan, seorang *arranger* memperlihatkan sesuatu yang

dapat menyampaikan isi dari lagu tersebut dengan cara mengubah sebuah lagu dan memberikan dinamika maupun ritmis yang berbeda dari lagu aslinya, sehingga mampu mengkomunikasikan ide, perasaan dan pernyataan pikiran kepada pendengarnya (Prier S J, 2013).

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu group, baik secara *unisono* maupun dalam beberapa suara. Wujud paduan suara (sehingga disebut paduan suara) dengan memperhatikan keseimbangan antar kelompok suara, satu ekspresi, dan merupakan satu kesatuan yang utuh (Suharto, 2011).

Bernyanyi unisono merupakan bernyanyi dalam satu suara dengan hanya menyanyikan melodi pokoknya saja. Bernyanyi unisono tidak dapat dilakukan seorang diri, tetapi dilakukan oleh sekelompok orang dengan satu suara. Bernyanyi unisono dibutuhkan kerja sama dan saling peduli, sehingga suara yang dihasilkan menjadi harmoni. didalam paduan suara unisono juga memiliki dirigen dan pemusik iringan pada lagu tersebut. Dirigen yang dimaksud didalam bernyanyi unisono berfungsi untuk mengatur atau menjadi patokan dalam pementasan paduan suara seperti mengatur perpindahan *tempo*, *dinamika* pada lagu, agar anggota paduan suara memahami teknik yang ada dalam lagu- lagu selama pementasan. Sedangkan pemusik berfungsi sebagai pengiring dalam paduan suara untuk menyanyikan lagu tersebut (Iskandar, 2019)

Dalam penyajiannya ada paduan suara yang bernyanyi diringi musik dan tanpa iringan musik. Paduan suara dengan iringan piano atau gitar, dan

ada juga yang diringi dengan orkes. Sedangkan, tanpa iringan musik di namakan *Accapella* (Jamalus,1981 : 95).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, bernyanyi dalam paduan suara unisono harus mampu menyatukan karakter dan perbedaan suara dari masing-masing individu agar menjadi satu suara yang harmoni. Hal ini membutuhkan kekompakan untuk mengurangi penonjolan suara dari setiap orang agar mencapai hasil bernyanyi yang baik. Kegiatan dalam kelompok paduan suara unisono yakni dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan ungkapan fikiran, dan perasaan melalui kata-kata.

C.Teknik – Teknik Bernyanyi

Dalam bernyanyi memiliki teknik – teknik yang membentuk satu-kesatuan, sehingga terdengar indah; antara lain :

1. Artikulasi

Artikulasi diartikan sebagai perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa. Menurut Okatara (2011:56), artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Ketika membawakan sebuah lagu, bernyanyi, sekelompok paduan suara harus memperhatikan artikulasi atau cara pelafalan kata demi kata dengan baik dan jelas. Dalam bahasa musik artikulasi adalah pengucapan kata-kata pada lirik lagu dengan jelas dan benar. Penekananya diutamakan pada pengucapan kata-kata yang jelas dan tegas.

Artikulasi merupakan cara untuk melatih pengucapan kata-kata yang jelas dan tepat. Meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata yang jelas agar mudah dimengerti oleh pendengar. Latihan artikulasi dapat menggunakan huruf vokal A,I,U,E dan O.

2. *Tempo*

Tempo merupakan salah satu unsur dalam musik. Secara harfiah, tempo dalam bahasa italia berarti waktu. Sementara pengertian tempo dalam musik adalah cepat atau lambatnya lagu ketika dimainkan. Ukuran dari sebuah tempo adalah *beat per minute* (BPM). Semakin tinggi BPM – nya, maka semakin intens dan cepat pula temponya. Selain berfungsi sebagai ukuran kecepatan, tempo juga dapat memperkuat karakter sebuah lagu dan musik. Umumnya, tempo cepat biasanya mencerminkan karakter lagu yang bersemangat dan riang gembira, sedangkan tempo lambat biasanya memberikan karakter khidmat atau sedih.

3. Pernapasan

Pada umumnya teknik pernapasan saat bernyanyi menggunakan pernapasan diafragma. Teknik pernapasan adalah bagian terpenting dalam bernyanyi yang dijadikan sumber energi suara. Semakin bagus teknik pernapasannya, semakin bagus pula suara yang dihasilkan. Teknik ini harus dikuasai secara benar dan baik terlebih dahulu, baru kemudian mempelajari bagaimana cara memanfaatkannya dalam bernyanyi.

Untuk menguasai teknik bernapas diafragma tidaklah mudah, akan tetapi dalam praktiknya tergolong sulit, sangat memerlukan tekad dan kesabaran. Tekniknya adalah dalam posisi diam dan rileks kemudian ambil napas dalam-dalam (biasanya yang didapat disini adalah pernapasan perut), dan dilakukan berkali-kali.

4. Sikap Badan

Menurut Okatara (2011: 36) sikap badan (postur) yang baik adalah salah satu modal utama bagi setiap penyanyi paduan suara. Mental yang baik pada saat penampilan dari penyanyi merupakan faktor penting dalam bernyanyi bahkan bisa dikatakan merupakan faktor utama yang menentukan sukses dan tidaknya sebuah penampilan sementara sikap tubuh dalam bernyanyi, baik ketika latihan maupun ketika tampil, sangatlah berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur penting dalam bernyanyi.

Apabila sikap badan pada posisi yang salah, kemampuan bertahan lama dengan sekali bernapas dan mengontrol dengan baik nada-nada yang dinyanyikan akan berkurang, sehingga menghasilkan suara yang melemah atau tanpa power (kekuatan). Hal ini akan jauh mengurangi merdunya suara. Tubuh yang rileks ialah sikap yang tetap diterapkan pada saat bernyanyi. Sikap bernyanyi melibatkan keseluruhan bagian tubuh yang harus selalu dalam keadaan santai, tidak kaku. Soewito (1996:57) mengungkapkan, untuk bernyanyi bagi kelompok paduan suara harus santai, dan tidak kaku. Hal yang harus diperhatikan saat bernyanyi yaitu :

sikap badan yang baik dan benar. Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa dengan duduk atau berdiri yang terpenting saluran pernapasan tidak terganggu. Sikap badan sangat mempengaruhi produksi suara seseorang saat menyanyi, baik penyanyi solo maupun penyanyi kelompok.

5. *Dinamika*

Merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam musik. Dinamika berfungsi untuk mengetahui perasaan yang terkandung dalam sebuah lagu. Sebuah lagu dapat dinikmati dan berasa hidup, apabila seorang *conductor* dan kelompok paduan suara tersebut mampu memahami dan menerapkan tanda-tanda dinamika dalam bernyanyi. Istilah ini digunakan untuk menandakan volume nada. Volume nada merupakan keras lembutnya dalam dinamika, apakah nada itu dinyanyikan dengan keras, lembut, atau berangsur-angsur berubah. teknik ini berfungsi untuk membantu kelompok paduan suara dalam mengekspresikan lagu.

Adapun macam-macam dinamika yang lazim dibutuhkan pada tiap komposisi musik; yakni: *Pianissimo (pp)* = Sangat lembut, *Piano (p)* = Lembut, *Mezzo-piano (mp)* = Agak lembut, *Mezzo-forte (mf)* = Agak Kuat, *Forte (f)* = Kuat, *Fortissimo (ff)* = Sangat Kuat, *Crescendo (<)* = Makin lama makin kuat, *Decrescendo (>)* = Makin lama makin lembut.

Dalam permainan dinamika tentunya memiliki makna, Salah satu makna dari permainan dinamika dalam musik adalah mampu

mengkomunikasikan emosi. Musik sering dikatakan memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi (Meyer, 1956).

Diakui bahwa musik dapat menjadi perantara untuk menyampaikan perasaan selain mengkomunikasikan dan membangkitkan serangkaian emosi. Kekuatan musik dapat dirasakan mulai dari kemampuannya untuk menyebabkan orang merasa tidak nyaman sampai menjadi sarana untuk menyentuh emosi paling lembut yang bisa dirasakan oleh seseorang.

Teknik-teknik diatas saling berkaitan erat dalam bernyanyi. Adapula teknik frasering yang digunakan dalam pemenggalan kata agar dapat tersampainya pesan dari sebuah lagu tersebut. Dan pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada teknik frasering dalam bernyanyi unisono.

D. *Frasering*

Menurut Pranadjaja (2013: 38) *Frasering* adalah teknik vokal yang baik juga dipengaruhi oleh pemenggalan kalimat yang benar sehingga mudah dimengerti. Menurut Nursantara (2007: 89) *Frasering* adalah pengambilan napas pada bagian-bagian yang tepat sesuai dengan frasa atau kalimat lagu. *Frasering* adalah panjang atau pendeknya kalimat dan kesatuan arti (Tim Edukasi HTS, 2006: 18). Menurut Soewito (1996: 22) *phrasering* ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti.

Adapun tujuan *frasering* agar dapat memenggal kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok kesatuan yang berarti. Istilah *frasering* merujuk pada suatu upaya untuk

menyanyikan kalimat dengan utuh. *frasering* dilakukan dengan memenggal kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, namun tetap memiliki kesatuan makna. Hal ini bertujuan supaya dapat memotong kalimat musik dengan lebih tepat, berdasarkan isi kalimat. Sehingga, upaya untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih benar yang terkandung didalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut.

Rahardjo (1999: 41) menjelaskan bahwa *frasering* diartikan sebagai usaha untuk membawakan atau memainkan musik supaya sesuai dengan ayunan gelombang kejiwaan dan perasaan pencipta musik secara utuh serta tidak menyimpang dari musik secara ritmis yang terkandung dalam musik tersebut. Dalam paduan suara, teknik ini merupakan teknik pemenggalan kalimat lagu yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bernapas dengan tidak boleh menghilangkan makna kalimat lagu tersebut, sehingga masih ada hubungan antara penyanyi dengan pendengarnya.

Berdasarkan hal ini, setiap penyanyi harus memahami dan menyadari:

1. Makna setiap kalimat yang dinyanyikan,
2. Tujuan atau pesan karakter dari nyanyian secara keseluruhan,
3. Susunan nada-nada yang ditulis untuk dinyanyikan merupakan suatu kesatuan.

Frasering merupakan pengkalimatan dari sebuah lagu. Pada teknik ini sangat berhubungan dengan pernapasan, dimana dalam satu napas biasanya terdapat satu kalimat yang ditunjukkan dengan tanda busur legato. Adapun dengan tanda lain yang menunjukkan pengkalimatan seperti tanda (‘), dan

juga tanda diam yang disarankan untuk mengambil napas. frasering juga merupakan aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Dalam bernyanyi unisono anggota paduan suara mempelajari bagaimana mengucapkan huruf, kemudian bagaimana menyambungkan suku kata dan kalimat. Ketika menyanyikan sebuah lagu dapat menghayati isinya, ide atau pesan yang disampaikan dan menyadari nada-nada itu merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena setiap nyanyian yang terdiri dari beberapa kalimat merupakan satu-kesatuan yang memiliki pengertian yang jelas. Kesalahan dalam phrasering dapat berakibat fatal terhadap penyampaian pesan dalam lagu yang dibawakan.

E. Model Lagu “Hymne Guru”

Album Partitur Not Angka, Not Balok, dan MP3
Lagu Wajib, Pop, Keroncong, Anak, Daerah, Pramuka, Paduan Suara
www.tunas63.wordpress.com | www.partiturlagu-lagu.blogspot.com

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
(Hymne Guru)

Do = C
4/4 Maestoso

Sartono

5 1̣ 5 5 4 4 3 3 3 4 3 2 1 2 . .
Ter - pu - ji - lah wa - hai eng - kau I - bu Ba - pak gu - ru.

3 4 5 5 5 4 3 6 7 1̣ 6 5 4 3 4 2 1 . .
Na - ma - mu a - kan se - la - lu hi - dup da - lam sa - nu - ba - ri - ku.

1 2 2 3 4 5 3 3 4 5 1 2 2 3 4 6 5 . .
Se - mua bak - ti - mu a - kan ku - u - kir di da - lam ha - ti - ku.

1 2 2 3 4 5 3 3 4 5 5 6 2 1̣ 7 . .
S'ba - gai pra - sas - ti t'ri - ma ka - sih - ku 'tuk pe - ngab - di - an - mu.

5 1̣ 5 5 4 4 3 3 3 4 3 2 1 2 . .
Eng - kau se - ba - gai pe - li - ta da - lam ke - ge - la - pan.

3 4 5 5 5 4 3 6 7 1̣ 6 5 4 3 4 5 3 . .
Eng - kau lak - sa - na em - bun pe - nyc - juk da - lam ke - ha - u - san.

3 4 5 5 5 4 3 6 7 1̣ 6 5 4 3 4 2 1 . . 0
Eng - kau pa - tri - ot pah - la - wan Bang - sa tan - pa tan - da ja - sa.

1. Sejarah Singkat Pencipta Lagu Hymne Guru

Lagu ini di ciptakan oleh Sartono pada tahun 1980-an, dengan tujuan menghargai guru yang telah berjasa untuk pendidikan di Indonesia. Sartono merupakan seorang mantan guru seni musik di sekolah yayasan swasta di kota Madiun, Jawa Timur. Pria kelahiran Madiun, 29 Mei 1936 mempelajari musik secara otodidak tanpa mengikuti pendidikan mengenai musik. Pada tahun 1978 beliau adalah

satu-satunya guru seni musik di wilayah Madiun yang dapat membaca notasi balok. Di masa itu sangat terbatas alat musik, lagu Hymne Guru diciptakan dengan cara bersiul sambil beliau menuliskan nadanya ke dalam kertas. Lagu ini umumnya dinyanyikan pada saat Hari Guru Nasional 25 November, bahkan pada acara-acara sekolah lainnya.

2. Interpretasi Tiap Syair Lagu

Interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan yang bersifat teoritis terhadap sesuatu. Interpretasi yang dilakukan peneliti adalah interpretasi teks yang merupakan pemahaman dan penjelasan teks secara sistematis dengan mengusahakan keterangan lengkap dan memadai tentang isi teks.

3. Makna Lagu Hymne Guru

- a. Pada baris pertama “Terpujilah wahai ibu bapak guru” memiliki makna sebagai guru bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga sebagai pendidik bagi para siswa-siswinya sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik.
- b. Pada baris kedua dan baris ketiga “Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku. Semua baktimu akan kuukir didalam hatiku” memiliki makna peserta didik akan selalu mengingat guru-gurunya yang telah memberikan motivasi, dukungan untuk menggapai mimpinya, meskipun sudah berpisah jauh untuk menuntun ilmu, namun nama mereka selalu teringat dihati siswa.

- c. Pada baris keempat “S’bagai prasasti t’rimakasih kuntuk pengabdianmu” memiliki makna Ucapan terimakasih dari siswa untuk gurunya yang sudah mengajarkan banyak hal serta menjadi pribadi yang bermoral dan bertata krama yang baik.
- d. Pada baris kelima dan keenam “Engkau sebagai pelita dalam kegelapan,Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan” memiliki makna Guru sebagai penerang bagi siswa-siswinya yang haus akan ilmu pengetahuan dan ketidaktahuan, guru juga membimbing, menuntun, mendidik dengan penuh kesabaran, serta bertanggung jawab demi masa depan anak-anak bangsa.
- e. Dan pada baris ketujuh “Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa” memiliki makna Guru adalah orang yang hebat, guru bukanlah orang yang berperang dalam medan perang, namun guru berperang dalam medan pendidikan tanpa kenal lelah, mendidik dengan tulus hati untuk mencerdaskan anak-anak bangsa yang akan sebagai penerus di negeri ini, dan tanpa adanya guru kita tidak akan bisa menjadi apa-apa, sehingga jasa guru akan selalu terkenang dihati.

F. Metode Drill

Metode Drill merupakan suatu model pembelajaran dengan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui metode drill ini akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam latihan. Dengan latihan yang dilakukan terus-menerus akan tertanam dan menjadi kebiasaan bagi siswa

untuk terus berlatih. Model ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan untuk melakukan sesuatu (Rusman,2016 : 290)

Metode ini dipakai untuk menentukan suatu keterampilan tertentu terhadap siswa secara otomatis. Adapun beberapa langkah – langkahnya antara lain :

- a) Guru menetapkan tujuan yang akan di capai dalam pelajaran tersebut
- b) Guru menyusun dan memilih materi pelajaran yang akan disampaikan, kemudian menginformasikan bagian mana yang harus di-drill.
- c) Dalam pelaksanaanya dikelas maupun dilapangan biasanya guru menjelaskan sedikit dengan ceramah, kemudian pada bagian yang sukar, guru memberi contoh terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya,dan selanjutnya akan dilatih terus-menerus sampai mereka mahir.

Metode drill atau latihan berulang-ulang sudah sepatutnya, diterapkan dalam bidang seni. Drill dapat dilakukan baik secara menyeluruh maupun di bagian-bagian tertentu. Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa metode drill sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran atau kegiatan seni (Paputungan & Lopian,2020).

G.Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso,(2021) yang berjudul “Analisis Teknik Vokal Pada Partitur Lagu Tu Mancavi a Tormentarmi Karya Antonio Cesti”. Dalam penelitiannya di jelaskan bahwa dalam

menyanyikan sebuah lagu, penyanyi dituntut untuk taat dengan aturan – aturan yang terkandung pada partitur lagu itu sendiri, dari segi pembawaan teknik pada setiap liriknya, dinamika, serta ketepatan dalam penguasaan nada. Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2021) karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan, namun penelitiannya di fokuskan dalam menganalisis berbagai macam teknik yakni intonasi, frasering, artikulasi, lirik, dinamika, resonansi serta interpretasi yang terkandung pada partitur lagu tersebut. Sedangkan peneliti lebih fokus pada menganalisis penerapan teknik frasering dalam bernyanyi unisono.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Azimah, Dkk (2018) dalam jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik Di SMP Negeri 22 Padang”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa- siswi mampu memahami konsep dasar bernyanyi unisono secara berkelompok. Dan hal yang perlu diperhatikan yakni terkait dengan teknik vokal (produksi suara), teknik pernapasan, sikap badan, penjiwaan atau ekspresi dan unsur musik lainnya. Peneliti mengacu pada penelitian Azimah, Dkk (2018) karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan, namun penelitiannya difokuskan pada kemampuan penguasaan teknik vokal mupun pernapasan. Sedangkan, peneliti lebih fokus pada teknik frasering dalam bernyanyi unisono.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sigiyo (2020) dalam jurnal penelitian musik, hal 31-43 yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 172 Jakarta”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa untuk menumbuh kembangkan semangat ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta secara deskriptif kualitatif. Pembelajaran ekstrakurikuler dengan menerapkan teknik vokal dasar meliputi sikap badan yang baik ketika bernyanyi, pernafasan, latihan solfegio, pengucapan/artikulasi, latihan frasering. Peneliti mengacu pada penelitian Sigiyo (2020) karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan, namun penelitiannya difokuskan pada pembelajaran dalam beberapa jenis teknik vokal. Sedangkan, peneliti lebih fokus pada penerapan teknik frasering dalam bernyanyi unisono pada kegiatan ekstrakurikuler.